

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi semua manusia tanpa terkecuali. Sebagaimana tercantum dalam UU no 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses belajar mengajar diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada siswa sebagai subjek belajar. Selain itu, pembelajaran diharapkan dapat memberikan bekal bagi siswa untuk hidup di masyarakat baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Upaya untuk memperoleh pengalaman diperlukan adanya interaksi yang efektif baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungan belajarnya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk mendorong siswa aktif dalam upaya memperoleh pengalaman. Pembelajaran tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* tetapi juga membutuhkan proses aktif siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya.

Pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 (Susanto, 2012:19) diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Ramansyah (2012:8) pembelajaran didefinisikan sebagai

suatu system atau proses membelajarkan subjek didik/siswa yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/siswa dapat mencapai tujuan-tujuan secara efektif dan efisien.

IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar IPA di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep IPA (Susanto, 2012:167).

Namun pada kenyataannya saat ini masih banyak didapati permasalahan dalam proses pembelajaran IPA di SD. Menurut hasil observasi di SDN Klapayan 2 menunjukkan bahwa kebanyakan siswa menganggap IPA adalah pelajaran yang sulit karena kurang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA dikelas karena dalam pembelajaran IPA guru lebih sering menjelaskan dan menuliskan di papan tulis tanpa memvisualisasikan konsep-konsep IPA yang masih abstrak bagi siswa. Selain itu strategi yang digunakan guru masih lebih mengutamakan pencapaian materi, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu di dominasi oleh guru sehingga aktivitas siswa kurang karena kegiatan siswa di dalam kelas hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan penjelasan guru.

Menurut teori Piaget, anak usia SD berada dalam tahap operasional konkret yaitu berada pada usia 8 sampai 12 tahun. Pada tahap ini anak usia SD sudah mulai dapat berpikir abstrak. Anak juga mulai berpikir logis dalam memahami dan memecahkan masalah serta mengenali simbol-simbol. Sehingga peneliti menawarkan sebuah strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial. Strategi ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran *Multipple Intelligences*. Gardner dalam Jasmine, (2012:21) menjelaskan bahwa kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk membentuk dan menggunakan model mental. Kecerdasan visual-spasial merupakan konsep abstrak yang meliputi persepsi spasial yang melibatkan hubungan spasial termasuk orientasi sampai pada kemampuan yang rumit yang melibatkan manipulasi serta rotasi mental.

Peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial ini pada materi pokok metamorfosis hewan karena pada materi ini masih banyak konsep-konsep yang bersifat abstrak. Melalui strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial ini, konsep-konsep IPA yang masih abstrak pada materi pokok metamorfosis hewan akan divisualisasikan sehingga akan membantu siswa lebih memahami konsep IPA pada materi metamorfosis hewan. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial ini dapat membantu siswa untuk melakukan aktivitas dan memahami konsep spasial dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yai Rohmad (2017) Universitas Negeri Yogyakarta tentang “Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Menggunakan Strategi Yang Berorientasi Pada Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Di SD Karen Bantul” menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pembelajaran yang berorientasi pada kecerdasan visual-spasial. Peningkatan itu ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM. Persentase hasil belajar siswa dalam kelas yang mencapai KKM pada pra siklus atau sebelum diberi tindakan adalah 13,64%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I, pencapaian KKM meningkat menjadi 63,64% dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II, pencapaian KKM meningkat menjadi 86,36%.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Putri Khairunnisa Nasution (2016) Universitas Negeri Medan tentang “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Visual-Spasial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101776 Sampali T.A 2015/2016” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial dengan pembelajaran langsung terhadap minat belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 101776 Sampali T.A 2015/2016. Hal ini dapat dilihat rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan visual spasial adalah 43,90 sedangkan rata-rata minat belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung adalah 34,43.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Visual-spasial terhadap Aktivitas dan Hasil belajar Siswa kelas IV pada materi Metamorfosis Hewan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial?;
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial;
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat membantu guru mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan mengajar guru dikelas dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran;
2. Bagi sekolah, diharapkan mampu menyediakan sarana dan prasarana untuk membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial siswa baik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung ataupun diluar kegiatan belajar mengajar;
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kecerdasan visual-spasial di sekolah dasar secara riil, serta dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan visual spasial.

1.5 Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial;
2. H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial dan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial.